



PERAN LITERASI BAHASA DALAM MENINGKATKAN DAYA PIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR

Nurhalisah¹, Desma Yuliadi Saputra², Rina Andriani³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa

Email: lisahn91@gmail.com

ABSTRACT

Language literacy plays an important role in improving elementary school students' critical thinking skills. Good literacy skills help students understand, interpret, and evaluate information more deeply so that learning is not limited to memorization. This study aims to examine the role of language literacy in enhancing the critical thinking skills of elementary school students. The research method used is a literature review by analyzing various journal articles and scientific publications related to language literacy, digital literacy, and critical thinking skills. The findings indicate that language literacy, digital literacy, reading and writing habits, and appropriate learning strategies contribute significantly to the development of students' critical thinking patterns. Literacy that is applied consistently and integrated into Indonesian language learning encourages students to think logically, reflectively, and analytically. This study is expected to provide a theoretical foundation for the development of literacy-based learning in elementary schools to improve students' critical thinking skills in a sustainable manner.

Keywords: Language Literacy, Critical Thinking, Elementary School Students

ABSTRAK

Literasi bahasa memiliki peran penting dalam meningkatkan daya pikir kritis siswa sekolah dasar. Kemampuan literasi yang baik membantu siswa memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi secara lebih mendalam sehingga tidak hanya berorientasi pada hafalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran literasi bahasa dalam meningkatkan daya pikir kritis siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis berbagai artikel jurnal dan publikasi ilmiah yang relevan dengan topik literasi bahasa, literasi digital, dan kemampuan berpikir kritis. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi bahasa, literasi digital, pembiasaan baca tulis, serta strategi pembelajaran yang tepat berkontribusi secara signifikan dalam membentuk pola pikir kritis siswa. Literasi yang diterapkan secara konsisten dan terintegrasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia mampu mendorong siswa berpikir logis, reflektif, dan analitis. Kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar teoretis bagi pengembangan pembelajaran literasi di sekolah dasar guna meningkatkan daya pikir kritis siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Bahasa, Berpikir Kritis, Siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Literasi bahasa merupakan kemampuan dasar yang berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, serta mengevaluasi informasi secara kritis. Literasi bahasa membantu siswa

dalam menangkap makna teks, mengenali ide pokok, serta menghubungkan informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Proses tersebut menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan berpikir yang lebih kompleks pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif yang penting dalam pembentukan pola pikir. Pembiasaan literasi bahasa sejak dini dapat memengaruhi cara siswa memahami lingkungan, menyampaikan pendapat, serta menyelesaikan permasalahan sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas membaca dan menulis yang terarah melatih siswa untuk berpikir runtut, sistematis, dan logis sehingga mendukung pengembangan daya pikir kritis.

Daya pikir kritis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan proses menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh. Kemampuan ini diperlukan agar siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi mampu memahami makna pembelajaran secara mendalam. Hidayati dan Nugrahani (2024) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki hubungan yang signifikan dengan minat baca dan literasi, sehingga penguatan literasi bahasa berperan strategis dalam meningkatkan kualitas berpikir siswa.

Perkembangan teknologi informasi turut memengaruhi pola literasi siswa sekolah dasar. Berbagai sumber bacaan tersedia dengan mudah melalui media digital, baik dalam bentuk teks, gambar, maupun audiovisual. Situasi ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan literasi yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga kritis. Putri, et al., (2024) menjelaskan bahwa literasi berperan penting dalam membantu peserta didik sekolah dasar mengembangkan kemampuan berpikir kritis agar mampu menyikapi informasi secara bijak di era digital. Kemampuan memilah dan memahami informasi menjadi kebutuhan utama dalam proses pembelajaran masa kini.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki posisi sentral dalam menumbuhkan budaya literasi sekaligus melatih daya pikir kritis siswa. Kegiatan membaca pemahaman, menulis sederhana, serta berdiskusi mengenai isi teks dapat menjadi sarana efektif untuk melatih kemampuan berpikir kritis. Rohman (2022) menegaskan bahwa literasi berfungsi sebagai media untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui proses pembelajaran yang menekankan pemahaman makna dan penalaran. Pembelajaran yang hanya berorientasi pada hafalan cenderung kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara optimal.

Penguatan literasi bahasa di sekolah dasar perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam proses pembelajaran. Peran guru menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung aktivitas literasi, baik melalui penyediaan bahan bacaan yang sesuai maupun penerapan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir aktif. Literasi bahasa yang diterapkan secara konsisten diharapkan mampu membentuk kebiasaan berpikir kritis sejak usia dini.

Literasi bahasa memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan daya pikir kritis siswa sekolah dasar. Hubungan antara literasi bahasa dan kemampuan berpikir kritis menunjukkan pentingnya penguatan literasi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Kajian ini bertujuan untuk mengkaji peran literasi bahasa dalam meningkatkan daya pikir kritis siswa sekolah dasar melalui studi pustaka, sehingga

dapat memberikan gambaran teoretis dan empiris yang relevan sebagai dasar pengembangan pembelajaran di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau *literature review* yang bertujuan untuk mengkaji konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan literasi bahasa dan daya pikir kritis siswa sekolah dasar. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kajian literasi dalam konteks pendidikan dasar tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur ilmiah berupa artikel jurnal nasional, prosiding seminar, serta publikasi ilmiah lain yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif berdasarkan kesesuaian topik, kredibilitas penulis, dan tahun terbit yang relatif mutakhir.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan literasi bahasa, kemampuan berpikir kritis, dan pembelajaran di sekolah dasar. Literatur yang terpilih dikaji untuk mengidentifikasi gagasan utama dan temuan penelitian yang relevan. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan mengelompokkan literatur berdasarkan tema pembahasan, kemudian mensintesiskan berbagai temuan tersebut secara sistematis. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian naratif pada bagian hasil dan pembahasan guna memberikan pemahaman yang utuh mengenai peran literasi bahasa dalam meningkatkan daya pikir kritis siswa sekolah dasar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Literasi Bahasa dan Pengembangan Daya Pikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

Literasi bahasa memiliki peran penting dalam membentuk daya pikir kritis siswa sekolah dasar karena berkaitan dengan kemampuan memahami, menafsirkan, dan menilai informasi. Aktivitas membaca melatih siswa menangkap makna, mengidentifikasi gagasan utama, serta membedakan informasi yang relevan sehingga mendorong siswa berpikir lebih mendalam dan tidak sekadar menerima informasi secara pasif. Literasi bahasa yang baik akan membantu siswa membiasakan diri untuk bertanya, merespons isi teks, dan mengaitkan bacaan dengan pengalaman sebelumnya sebagai dasar pembentukan pola pikir kritis. Kemampuan berpikir kritis dapat berkembang melalui pembelajaran literasi yang menekankan pemahaman makna dan penalaran, seperti kegiatan membaca pemahaman, menulis tanggapan, dan diskusi teks. Rohman (2022) menjelaskan bahwa literasi berperan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas bahasa yang mendorong siswa berpikir reflektif dan logis. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi bahasa tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan akademik dasar, tetapi juga sebagai alat strategis dalam membangun daya pikir kritis siswa sekolah dasar secara berkelanjutan.

2. Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Berpikir Kritis Siswa SD.

Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan dalam praktik literasi di sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Literasi bahasa

tidak lagi terbatas pada teks cetak, tetapi juga mencakup kemampuan memahami dan mengolah informasi dari media digital. Siswa sekolah dasar semakin sering berinteraksi dengan berbagai sumber bacaan digital yang menyajikan informasi secara cepat dan beragam. Kondisi ini menuntut kemampuan literasi yang lebih kompleks agar siswa mampu memahami isi bacaan, menilai kebenaran informasi, serta menyikapi pesan secara kritis. Literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadi sarana penting untuk melatih siswa tidak hanya membaca, tetapi juga berpikir kritis terhadap informasi yang diterima.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang mengintegrasikan literasi digital dapat mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas membaca dan menulis berbasis teknologi. Siswa dilatih untuk menganalisis teks digital, mengidentifikasi tujuan penulis, serta membandingkan informasi dari berbagai sumber. Husaeni et al., (2023) mengungkapkan bahwa literasi digital berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia, yang terlihat dari kemampuan memahami teks, memberikan tanggapan, dan menyampaikan pendapat berdasarkan informasi yang diperoleh. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan literasi digital secara tepat dapat mendukung pengembangan daya pikir kritis siswa sekolah dasar melalui pembelajaran bahasa.

3. Pembiasaan Literasi Baca Tulis sebagai Fondasi Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

Pembiasaan literasi baca tulis berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar sejak tahap awal pembelajaran. Kebiasaan membaca dan menulis yang dilakukan secara rutin membantu siswa memahami teks, menyusun gagasan, serta mengekspresikan pemikiran secara tertulis. Proses tersebut melatih siswa untuk berpikir runtut dan terstruktur sehingga mampu memahami informasi secara lebih mendalam. Pembiasaan literasi baca tulis sejak masa transisi dari pendidikan anak usia dini ke sekolah dasar membantu siswa menyesuaikan diri dengan tuntutan pembelajaran yang lebih kompleks.

Pembiasaan literasi baca tulis berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan bahasa yang berkaitan dengan daya pikir kritis. Aktivitas membaca pemahaman dan menulis melatih siswa menangkap makna teks serta menuangkan ide berdasarkan pemahaman yang dimiliki. Linda & Mulyatno (2024) menjelaskan bahwa pembiasaan literasi baca tulis berperan dalam meningkatkan keterampilan bahasa siswa pada masa transisi PAUD ke sekolah dasar. Keterampilan bahasa yang berkembang dengan baik menjadi dasar bagi siswa untuk berpikir lebih reflektif dan kritis dalam proses pembelajaran.

4. Peran Literasi dalam Membentuk Pola Pikir Kritis dalam Proses Pembelajaran

Literasi memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir kritis siswa sekolah dasar melalui pembelajaran yang menekankan pemahaman, penalaran, dan refleksi. Aktivitas literasi yang terintegrasi dalam pembelajaran mendorong siswa untuk menelaah makna dan tujuan informasi secara lebih mendalam melalui kegiatan membaca, menulis, bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat. Proses tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis,

dan mampu mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum menarik kesimpulan. Siswa yang terbiasa melakukan aktivitas literasi cenderung lebih aktif dan mampu mengevaluasi informasi secara mandiri. Septiyawati et al., (2024) menyatakan bahwa literasi berperan dalam mengembangkan pola pikir kritis siswa melalui pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif dan pemahaman mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa literasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguasaan materi, tetapi juga sebagai alat penting dalam membentuk pola pikir kritis siswa sekolah dasar.

5. Literasi Membaca Pemahaman dan Keterkaitannya dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD

Literasi membaca pemahaman merupakan aspek penting dalam pembelajaran di sekolah dasar karena berkaitan langsung dengan kemampuan siswa dalam menangkap makna, menafsirkan isi teks, serta mengolah informasi secara mendalam. Siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik cenderung mampu memahami hubungan antaride dalam teks dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Proses memahami bacaan tidak hanya melibatkan kegiatan membaca secara teknis, tetapi juga menuntut siswa untuk berpikir aktif, menganalisis isi bacaan, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh. Aktivitas tersebut menjadi bagian dari proses berpikir kritis yang berkembang seiring dengan meningkatnya kemampuan literasi membaca.

Kemampuan membaca pemahaman yang baik juga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa sekolah dasar. Siswa yang mampu memahami bacaan secara mendalam lebih mudah mengemukakan pendapat, memberikan alasan, serta menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Susanti (2022) mengungkapkan adanya hubungan antara kemampuan literasi membaca pemahaman dengan kemampuan berpikir siswa, yang tercermin dari kemampuan mengolah informasi dan menghasilkan pemikiran yang lebih kreatif dan terarah. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa literasi membaca pemahaman memiliki peran penting dalam membangun kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Penguatan literasi membaca pemahaman dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan cara berpikir yang lebih analitis dan reflektif.

6. Penguatan Literasi Bahasa melalui Strategi Pembelajaran yang Mendorong Berpikir Kritis

Penguatan literasi bahasa di sekolah dasar dapat dilakukan melalui penerapan strategi pembelajaran yang secara sadar mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran bahasa tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada proses memahami, menafsirkan, serta mengolah informasi yang diperoleh dari berbagai teks. Strategi pembelajaran yang melibatkan kegiatan membaca kritis, menulis reflektif, serta diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara aktif. Proses ini membantu siswa membangun kebiasaan menganalisis informasi, menyampaikan pendapat berdasarkan alasan yang logis, serta menghargai perbedaan sudut pandang dalam pembelajaran.

Penerapan strategi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan literasi bahasa juga berperan dalam meningkatkan kualitas daya pikir kritis siswa sekolah dasar. Saputra, et al., (2025) menjelaskan bahwa penguatan literasi bahasa Indonesia melalui strategi pembelajaran yang tepat dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan kreatif dalam proses belajar. Strategi pembelajaran yang dirancang secara kontekstual dan interaktif mampu membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam serta mengaitkannya dengan situasi nyata. Temuan tersebut menunjukkan bahwa literasi bahasa yang diperkuat melalui strategi pembelajaran yang tepat dapat menjadi sarana efektif dalam membangun daya pikir kritis siswa sekolah dasar secara berkelanjutan.

7. Penerapan Literasi Digital dalam Membangun Daya Pikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

Penerapan literasi digital di sekolah dasar menjadi salah satu upaya penting dalam membangun daya pikir kritis siswa seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Literasi digital tidak hanya menekankan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menilai, dan mengolah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digital. Siswa sekolah dasar yang dibekali literasi digital yang baik mampu menyikapi informasi secara lebih selektif dan tidak mudah menerima informasi tanpa pertimbangan. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis terhadap isi bacaan digital, memahami konteks informasi, serta mengenali tujuan dan pesan yang disampaikan.

Literasi digital yang diterapkan dalam pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas membaca kritis dan diskusi berbasis informasi digital. Siswa dilatih untuk membandingkan informasi dari berbagai sumber, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan informasi, serta menyampaikan pendapat berdasarkan data yang diperoleh. Warastuti, et al., (2025) menjelaskan bahwa penerapan literasi digital dalam pembelajaran berperan dalam membangun kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Penerapan tersebut membantu siswa menjadi lebih aktif, reflektif, dan bertanggung jawab dalam menggunakan informasi digital. Temuan ini membuktikan bahwa literasi digital dapat menjadi bagian penting dari penguatan literasi bahasa dalam upaya meningkatkan daya pikir kritis siswa sekolah dasar.

8. Peningkatan Literasi Membaca dan Menulis melalui Metode Kreatif di Sekolah Dasar

Peningkatan literasi membaca dan menulis di sekolah dasar dapat dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan variatif yang memberi ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Aktivitas literasi yang dikemas secara kreatif mampu meningkatkan minat belajar sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis siswa melalui proses memahami bacaan, mengolah informasi, serta mengekspresikan gagasan secara tertulis. Kegiatan menulis sederhana berdasarkan bacaan yang dipahami membantu siswa menyusun ide secara runtut dan logis, sehingga siswa tidak hanya menyalin informasi, tetapi juga mengembangkan pemahaman secara mandiri. Veronica (2025) menjelaskan bahwa peningkatan literasi membaca dan menulis melalui metode kreatif dapat membantu siswa lebih aktif dalam memahami isi bacaan dan menuangkan ide secara tertulis.

Proses tersebut mendorong siswa untuk berpikir lebih reflektif dan analitis terhadap teks yang dibaca. Metode kreatif dalam pembelajaran literasi memiliki peran penting tidak hanya dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga dalam mengembangkan daya pikir kritis siswa sekolah dasar secara bertahap.

9. Literasi Bahasa, Minat Baca, dan Berpikir Kritis Siswa di Era Digital

Literasi bahasa yang didukung oleh minat baca memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar, terutama di tengah perkembangan pembelajaran berbasis digital. Siswa dengan kebiasaan membaca yang baik cenderung lebih mampu memahami informasi secara mendalam dan menilai isi bacaan secara rasional. Kemampuan tersebut membantu siswa mengembangkan sikap kritis dalam menyikapi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Kemampuan berpikir kritis berkaitan erat dengan minat baca dan literasi, sehingga penguatan literasi bahasa dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas berpikir siswa. Literasi yang diterapkan dalam konteks pembelajaran digital juga membantu siswa menghadapi tantangan informasi yang semakin kompleks. Putri, et al., (2024) menjelaskan bahwa literasi berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar dengan membantu mereka menyaring dan mengevaluasi informasi secara lebih bijak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa literasi bahasa yang disertai dengan minat baca dan pemanfaatan teknologi memiliki kontribusi nyata dalam membentuk daya pikir kritis siswa sekolah dasar.

10. Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Literasi Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Optimalisasi pembelajaran bahasa Indonesia menjadi langkah strategis dalam mengembangkan kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Pembelajaran bahasa yang dirancang secara bermakna dapat membantu siswa memahami teks, mengekspresikan gagasan, serta menilai informasi secara logis. Yani (2025) menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang optimal berperan dalam pengembangan kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui aktivitas membaca dan menulis yang terarah. Literasi digital juga memperkuat proses tersebut dengan melatih siswa memahami dan menilai informasi dari sumber digital. Yunaika (2025) menjelaskan bahwa literasi digital memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan membaca kritis membantu siswa untuk tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga mengevaluasi makna dan tujuan informasi secara lebih mendalam. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran bahasa Indonesia dan literasi digital dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan daya pikir kritis siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Literasi bahasa memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan daya pikir kritis siswa sekolah dasar. Kemampuan literasi yang baik membantu siswa memahami informasi secara mendalam, menafsirkan isi bacaan, serta mengevaluasi informasi secara logis dan reflektif. Pembelajaran literasi yang terintegrasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, baik melalui literasi baca tulis maupun literasi digital, mampu

membentuk kebiasaan berpikir kritis sejak dini. Siswa yang terbiasa melakukan aktivitas literasi cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menyampaikan pendapat berdasarkan pemahaman yang dimiliki.

Penguatan literasi bahasa perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa, seperti membaca kritis, menulis reflektif, dan diskusi. Peran guru menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung budaya literasi di sekolah dasar. Penerapan literasi bahasa yang konsisten diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan daya pikir kritis sebagai bekal dalam menghadapi tantangan pembelajaran dan kehidupan di era digital. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji penerapan literasi bahasa secara empiris melalui penelitian lapangan untuk memperkuat temuan kajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, N., & Nugrahani, F. (2024). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Literasi Digital. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3 Agustus), 3201-3212.
- Husaeni, A. S., Hidayat, R., & Khadijah, I. (2023). Peran Literasi Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8913-8918.
- Linda, W. R., & Mulyatno, C. B. (2024). Pembiasaan literasi baca tulis dalam meningkatkan keterampilan bahasa pada masa transisi PAUD-SD di SD Katolik Wijana Sejati Mojokerto. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1017-1031.
- Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri, D. (2024, August). Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar era digital. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 7, No. 3).
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis di era disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40-47.
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan Literasi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Strategi Pembelajaran yang Mendorong Berpikir Kritis dan Kreatif. *Jurnal Abdi Masyarakat dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 80-93.
- Septiyawati, L., Cahyani, T. R., & Ananda, T. (2024). Peranan Literasi Dalam Mengembangkan Pola Pikir yang Kritis dalam Proses Pembelajaran. *JUPENSAL: Jurnal Pendidikan Universal*, 1(2), 378-386.
- Susanti, E. (2022). Korelasi antara kemampuan literasi membaca pemahaman terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas V SD. *COLLASE (Creative Of Learning Students Elementary Education)*, 5(3), 574-578.
- Veronica, M. (2025). Peningkatan Literasi Membaca dan Menulis melalui Metode Kreatif di SD Negeri 027 Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 9(1), 18-23.
- Warastuti, W., Prayitno, H. J., & Rahmawati, L. E. (2025). Penerapan Literasi Digital dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 350-365.
- Yani, A. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Pengembangan Kemampuan Literasi dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(7. D), 493-501.

Yunaika, W. (2025). Peran Literasi Digital terhadap Kemampuan Membaca Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Literature Review). *Hikamatzu Journal of Multidisciplinary*, 2(2).